

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG



# PENERAPAN PROSES PEMBELAJARAN DALAM ..... BIMBINGAN DAN KONSELING

Oleh:

Dr. Neviyarni S., M.Pd.

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL. :	31-12-2009
SUMBER HARGA :	Hd
KOLEKSI :	F1
NO. INVENTARIS :	408/Hd/2009-p.11
KLASIFIKASI :	371.4 Ndv p.1

Bahan Pendidikan dan Latihan Sertifikasi Guru dalam Jabatan

PENGELOLA SERTIFIKASI GURU DALAM JABATAN  
RAYON UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2008

## DAFTAR ISI

	Halaman
PENDAHULUAN .....	1
KB 1 Media Pembelajaran dalam Pelaksanaan Program Pelayanan BK .....	3
KB 2 Pembelajaran Inovatif (PAKEM) dalam Pelaksanaan Program Pelayanan BK .....	7
KB3 Penilaian Hasil Belajar dalam Pelaksanaan Program Pelayanan BK .....	12
KB4 Rencana Pelaksanaan Progam (RPP) Pelayanan BK .....	7
Daftar Pustaka .....	34

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dalam bimbingan dan konseling diwujudkan dengan pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu siswa asuh memahami diri dan lingkungannya, mencegah berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya, mengentaskan masalahnya, memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya, serta mengadvokasi siswa asuh dalam membela hak dan kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. Pelayanan bimbingan dan konseling terdiri dari berbagai jenis layanan yaitu layanan: orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Juga didukung oleh kegiatan pendukung meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan perpustakaan, dan alih tangan. Semua jenis dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling tersebut hendaklah dituangkan terlebih dahulu dalam bentuk program. Dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling guru pembimbing perlu memperhatikan prinsip dan asas bimbingan dan konseling yang berlaku.

Program pelayanan bimbingan dan konseling untuk waktu tertentu memerlukan perencanaan khusus, guna memenuhi kebutuhan siswa asuh secara individual, kelompok dan atau klasikal. Berbagai kebutuhan siswa asuh dapat diketahui melalui penyelenggaraan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling (*need assessment*). Ada juga pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling secara tidak terprogram yang dapat dilaksanakan secara; a) rutin seperti dalam upacara bendera, senam, kegiatan ibadah dan dalam pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri; b) spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran); c) keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang santun, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, serta datang tepat waktu.

Format kegiatan bimbingan dan konseling meliputi format kegiatan individual, kelompok, klasikal, gabungan, serta lapangan. Perencanaan kegiatan mengacu pada jenis-jenis layanan yang memuat unsur-unsur sasaran, tujuan, substansi, pelaksanaan, waktu, tempat dan sarana. Kegiatan terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, tujuan, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sebagaimana yang telah direncanakan. Format kegiatan individual dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, dan konsultasi. Format kegiatan kelompok dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi,

informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Format kegiatan klasikal dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, serta penguasaan konten. Format kegiatan lapangan dapat dilakukan untuk jenis layanan informasi, dan penguasaan konten tertentu.

Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru pembimbing hendaklah menyusun rencana pelaksanaan program (RPP), melaksanakan program pelayanan, mengevaluasi program pelayanan, menganalisis hasil pelaksanaan program pelayanan dan menindaklanjuti program pelayanan bimbingan dan konseling (SK no. 84/1993, pasal 4 tentang "Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya"). Untuk itu, guru pembimbing harus memiliki berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Modul ini membahas dan memberikan latihan tentang hal-hal yang mendukung proses pembelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yang meliputi materi berikut.

1. Media Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Program (RPP) Pelayanan Bimbingan dan Konseling
2. Pembelajaran Inovatif, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dalam program pelayanan Bimbingan dan Konseling
3. Penilaian Hasil Belajar dalam Pelaksanaan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling
4. Rencana Pelaksanaan Program (RPP) Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Untuk membantu mempelajari modul ini, perlu diperhatikan petunjuk-petunjuk berikut.

1. Bacalah terlebih dahulu bagian pendahuluan modul, agar saudara memahami materi, tujuan, dan cara mempelajari modul ini.
2. Bacalah sekilas bagian-bagian modul ini, dan temukan kata-kata kunci.
3. Cari pengertian kata kunci yang tidak saudara pahami dalam kamus Anda.
4. Upayakan membaca dan mempelajari sumber lain yang relevan.
5. Kerejakanlah latihan dalam modul melalui kegiatan diskusi dengan teman sejawat dan sesama guru pembimbing.
6. Jawablah soal-soal yang ditulis pada setiap akhir kegiatan belajar

Selamat belajar dan bekerja!



## Media Pembelajaran dalam Pelaksanaan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Siswa asuh akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang dibahas, apabila guru pembimbing menggunakan media pendidikan yang menarik, sesuai dengan pengalaman belajar yang diberikan dan topik yang sedang dibahas. Berbagai macam media pendidikan telah dikembangkan dewasa ini, mulai dari model, media cetak, media elektronik dalam berbagai dimensi, termasuk internet. Guru mata pelajaran dapat menggunakan media yang sesuai dengan keadaan yang ada di sekolahnya secara optimal. Suatu hal yang penting adalah bahwa media itu dapat menarik perhatian siswa, dan sesuai dengan materi yang dibahas. Perlu diingat bahwa satu jenis media dapat dipakai dalam berbagai mata pelajaran. Guru pembimbing dan guru mata pelajaran dapat membuat koleksi media pendidikan dan menyimpannya dengan baik di suatu tempat, sehingga sewaktu-waktu media pendidikan tersebut dapat digunakan saling bergantian dan saling bertukaran dengan guru-guru lain. Kreativitas guru dalam penggunaan media pendidikan agar proses pembelajaran menarik dan materi pelajaran mudah dipahami siswa sangat diperlukan.

Materi pelajaran yang sedang dibahas lebih mudah dipahami oleh siswa asuh apabila guru pembimbing menggunakan media pembelajaran yang menarik, sesuai dengan topik. Berbagai macam media telah dibahas pada Modul Media Pembelajaran. Penggunaan media memerlukan kreativitas guru pembimbing agar media tersebut dapat menarik perhatian siswa asuh dan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

Media pembelajaran sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran karena dapat membantu siswa asuh dalam memahami hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkrit. Pembelajaran akan lebih bermakna bila media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang dibahas. Siswa asuh akan tertarik, meningkatkan minat, merasa senang, dan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Semua jenis media pembelajaran, media visual, media audio, dan media audio visual dapat digunakan dalam pelaksanaan program pelayanan Bimbingan dan konseling.

Guru pembimbing perlu memahami bahwa setiap media yang digunakan memiliki karakteristik tersendiri. Setelah mempelajari kelebihan dan kelemahan masing-masing media tersebut, barulah dapat memilih media mana yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan dibahas, metode pembelajaran yang akan dipakai, waktu yang tersedia, ketersediaan media itu sendiri, kemampuan guru dalam menggunakannya, dan tingkat perkembangan siswa sesuai dengan keadaan yang ada di sekolahnya secara optimal. Sekali lagi dikemukakan bahwa yang penting media itu dapat menarik siswa, dan sesuai dengan materi yang dibahas. Perlu diingat bahwa satu jenis media dapat dipakai dalam berbagai mata pelajaran.

Macam-macam metode pembelajaran dapat digunakan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Ada metode-metode yang cocok dengan siswa yang dominan otak kiri dan ada metode-metode yang cocok dengan siswa yang dominan otak kanannya. Guru mata pelajaran perlu memahami kecenderungan dominasi otak siswanya, dan metode-metode yang cocok untuk setiap kecenderungan tersebut, serta terampil menggunakan metode-metode itu. Pada sekolah-sekolah dewasa ini guru sering menggunakan metode yang cocok untuk siswa yang dominan otak kin, sedangkan menurut penelitian di Amerika dan Inggris (David Lewis alih bahasa Padji, 1992:34) bahwa siswa yang dominan otak kanan (47,5%) lebih banyak jumlahnya dan siswa yang dominan otak kin (28,5%) dan siswa yang memiliki kecenderungan yang seimbang antara otak kiri dan otak kanan (24%).

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa tanpa disadari guru telah merugikan siswa yang dominan otak kanannya. Apabila metode yang digunakan tidak cocok dengan karakteristik dominasi otak siswa, tentu hal ini akan merugikan siswa. Kemungkinan guru akan menyimpulkan bahwa siswa tidak dapat memahami dan menangkap materi pelajaran, siswa lemah dalam belajar dan sebagainya. Akan tetapi, sebenarnya kesalahan berada di "tangan" guru yang belum terampil menggunakan media pendidikan dan metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik dominasi otak siswa, siswa tidak mendapat pelayanan yang cocok dan guru sehingga tidak dapat menerima dan mengolah materi pelajaran yang dibahas.

Keefektifan penggunaan media pembelajaran tergantung pada kreativitas guru pembimbing dalam mengemas, mengkombinasikan media apa yang cocok digunakan untuk pelayanan tertentu. Dalam rangka menjaga kerapian, dan keawetan media tersebut, perlu diatur, diadministrasikan, diperhatikan cara penyimpanan, tempat atau ruangan untuk menyimpan berbagai media. Bila media

dipakai untuk bersama perlu diatur sirkulasi dan jadwal pemakaiannya sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif.

Pada SAP dalam kegiatan belajar 4 misalnya, dapat dilihat media yang direncanakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- Kartu-kartu sistematika karya ilmiah (10 set dengan berbagai warna)
- Isolasi band
- Gunting
- Kertas folio bergaris (untuk membuat pedoman penilaian)
- Kertas Koran (untuk menulis)
- Spidol (4 warna)
- *Chart* tentang sistematika karya ilmiah
- *Chart* tentang cara menulis kutipan langsung
- *Chart* tentang cara menulis kutipan tidak langsung
- *Chart* tentang cara menulis daftar pustaka
- Piagam penghargaan untuk 3 orang

Media yang telah disediakan itu dapat membantu proses pembelajaran apabila digunakan secara tepat, yaitu tepat sesuai dengan materi, tepat sasaran (siswa asuh), tepat waktu, dan tepat caranya.

## LATIHAN

1. Rencanakanlah media pembelajaran untuk suatu program pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Kemudian diskusikan dengan teman sejawat Ibu/Bapak.
2. Kemukakan alasan Ibu/Bapak memilih media tersebut.
3. Bagaimana rencana cara penggunaan media, pada materi apa, dan kapan dipakai media tersebut.

## RANGKUMAN

Materi pelajaran yang sedang dibahas lebih mudah dipahami oleh siswa asuh apabila guru pembimbing menggunakan media, sesuai dengan topik. Penggunaan media memerlukan kreativitas guru pembimbing agar media tersebut dapat menarik perhatian siswa asuh dan sesuai dengan materi yang sedang dibahas dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling, serta sesuai dengan dominasi otak siswa asuh. Guru pembimbing perlu memahami kelebihan dan kelemahan masing-masing media tersebut, untuk memilih media mana yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan dibahas, metode pembelajaran yang akan dipakai, waktu yang tersedia,

ketersediaan media itu sendiri, kemampuan guru dalam menggunakannya, dan tingkat perkembangan siswa asuh.

Kreativitas guru pembimbing sangat penting dalam mengemas, mengkombinasikan media apa yang cocok digunakan untuk pelayanan tertentu. Bila media dipakai untuk bersama perlu diatur cara pemeliharaan, penyimpanan, sirkulasi, dan jadwal pemakaiannya sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif.

## **TES FORMATIF**

1. Berbagai macam media telah dibahas pada Modul Media Pembelajaran. Kenapa guru pembimbing juga memerlukan media dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling?
2. Kenapa guru pembimbing tidak harus membuat semua media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling? Bagaimana cara yang mungkin ditempuh?

## **KUNCI JAWABAN TES FORMATIF**

1. Materi pelajaran yang sedang dibahas lebih mudah dipahami oleh siswa asuh apabila guru pembimbing menggunakan media pembelajaran yang menarik, sesuai dengan topik. Media pembelajaran sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran karena dapat membantu siswa asuh dalam memahami hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkrit. Pembelajaran akan lebih bermakna bila media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang dibahas. Dengan media pembelajaran siswa asuh akan tertarik, lebih berminat, merasa senang, dan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Semua jenis media pembelajaran, media visual, media audio, dan media audio visual dapat digunakan dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Media pembelajaran dapat dipergunakan secara bergantian dengan guru-guru lain. Hal ini tergantung pada kreatifitas guru pembimbing dalam mengemas, mengkombinasikan media apa yang cocok digunakan untuk pelayanan tertentu. Dalam rangka menjaga kerapian, dan keawetan media tersebut, perlu diatur, diadministrasikan, diperhatikan cara penyimpanan, tempat atau ruangan untuk menyimpan berbagai media. Bila media dipakai untuk bersama perlu diatur sirkulasi dan jadwal pemakaiannya sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif.



## Pembelajaran Inovatif (PAKEM) dalam Pelaksanaan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Berbagai macam pendekatan atau metode pembelajaran telah dikemukakan dalam modul Pengembangan Pembelajaran Inovatif PAKEM, yaitu pendekatan atau metode pembelajaran: (1) Kontekstual, (2) partisipatori, (3) konstruktivistik, (4) kuantum, (5) tematik, (6) langsung, (7) integratif, (8) represif & produktif, (9) audiolingual, (10) kooperatif, (11) komunikatif. Pada kegiatan belajar ini, Ibu/Bapak diharapkan dapat menerapkan pendekatan atau metode tersebut dalam program pelayanan bimbingan dan konseling.

Salah satu komponen yang tidak boleh terlupakan oleh para guru adalah agar mereka dapat memilih atau menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar bagi siswa asuh, sehingga siswa asuh menjadi senang dan betah untuk belajar di sekolah. Lingkungan tersebut mungkin berupa lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang dapat membantu terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa asuh. Sehubungan dengan penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan, Ellis (dalam Dedi Supriadi, 1997:24) mengemukakan sebagai berikut:

*In fact, effective teachers share many of the same traits as effective counselors: ability to empathize with students, patience and flexibility, excellent interpersonal skills, openness to new ideas, and awareness of individual differences. Good teachers also habitually promote and sustain positive group interaction in their classes, and develop a helping relationship with both students and parents. In all these ways, the teacher's role is closely allied to that of the counselor.*

Guru yang efektif memiliki kemampuan untuk berempati kepada siswa, sabar dan fleksibel, memiliki keterampilan antar pribadi yang baik, terbuka terhadap ide-ide baru, menyadari adanya perbedaan individu, dapat membentuk interaksi kelompok yang positif di kelasnya, dan mengembangkan hubungan yang membantu dengan siswa dan para orang tua. Dengan cara yang demikian diharapkan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Lingkungan belajar yang tidak memadai akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar, karena akan menyebabkan pemborosan tenaga, waktu, dana, dan tidak mendukung secara produktif terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu dikatakan bahwa pemilihan dan penciptaan lingkungan belajar ini sangat penting untuk menentukan proses belajar siswa asuh.

Perlu pemberdayaan guru pembimbing agar memiliki kesadaran dan kemampuan dalam menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran dalam penjabaran kurikulum sehingga siswa asuh menjadi kaya dengan pengalaman belajar. Para ahli pembelajaran telah mengidentifikasi tiga gaya belajar yang berbeda yaitu gaya belajar: (1) Visual adalah; belajar dengan melihat sesuatu, (2) Auditori adalah; belajar melalui mendengar sesuatu, dan (3) Kinestetik adalah; belajar melalui kegiatan fisik dan keterlibatan langsung.

Pada waktu-waktu tertentu orang memanfaatkan ketiga gaya belajar tersebut. Tetapi kebanyakan orang lebih suka gaya belajar tertentu dibanding dengan dua gaya belajar lainnya. Konsep dominasi belahan otak kanan dan otak kiri juga mempengaruhi cara belajar seseorang. Orang yang dominan otak kanan (belajar secara global), sedangkan orang yang dominan otak kiri (belajar secara spesifik). Di samping itu, ada juga orang yang seimbang dominasi kedua belahan otaknya (bisa belajar secara global ataupun secara spesifik). Guru pembimbing diharapkan dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa asuhnya, sehingga ia dapat merancang pembelajaran inovatif (PAKEM) sesuai dengan gaya belajar yang disenangi siswa asuhnya.

Dalam proses pembelajaran, yaitu dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling sebaiknya guru pembimbing melaksanakan kombinasi dari ketiga gaya belajar tersebut, misalnya dengan meminta siswa asuh membaca dan memvisualisasikannya, dia telah melihatnya. Meminta siswa asuh menyusun pertanyaan dan menjawabnya keras-keras, dia telah mendengarnya. Meminta siswa asuh menulis butir-butir penting suatu subjek pada kartu-kartu indeks dan menyusunnya dalam urutan yang logis, dia telah melakukannya secara fisik.

Seorang pakar pendidikan mengemukakan bahwa, "saya dengar, saya lupa; saya lihat, saya ingat; saya lakukan, saya paham". Jadi, dalam pembelajaran hendaklah sampai pada tingkat pemahaman. Oleh karena itu, pembelajaran tidak mungkin dilakukan hanya dengan mendengarkan ceramah dari guru. Pembelajaran perlu mengaktifkan multi sensori.

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan merupakan bagian yang sangat penting, karena siswa asuh akan senang belajar bila proses pembelajaran yang dijalannya sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Oleh karena itu, guru pembimbing perlu memvariasikan metode dan strategi pembelajarannya agar masing-masing siswa asuh dapat diakomodir dalam proses pembelajaran. Misalnya dalam layanan informasi atau penguasaan konten, guru pembimbing tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.

Dalam satu kali layanan yang direncanakan guru pembimbing dapat memilih beberapa metode pembelajaran yang menarik bagi siswa asuh sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pada modul pengembangan pembelajaran inovatif (PAKEM) telah dikemukakan berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan layanan. Dengan metode yang sesuai dan menarik, suasana yang nyaman, siswa asuh akan selalu menunggu setiap layanan yang akan dilaksanakan oleh guru pembimbing.

## **LATIHAN**

1. Diskusikanlah cara pemilihan berbagai pendekatan/metode pembelajaran yang terdapat pada modul "Pengembangan model pembelajaran inovatif PAKEM" dengan teman sejawat Ibu/Bapak dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Rencanakanlah suatu layanan penguasaan konten pada siswa asuh tertentu, lalu perkirakan..... pendekatan/metode pembelajaran yang sesuai. Kemukakan juga alasan Ibu/Bapak memilih pendekatan/metode tersebut.
3. Rencanakanlah layanan informasi kepada siswa asuh di kelas X, dengan menggunakan berbagai pendekatan/metode pembelajaran, kemudian diskusikan dengan fasilitator Ibu/Bapak.

## **RANGKUMAN**

1. Pada modul pengembangan pembelajaran inovatif PAKEM telah dikemukakan berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan berbagai layanan, . 11 pendekatan atau metode pembelajaran yang dapat digunakan pada modul pengembangan pembelajaran inovatif (PAKEM) adalah sebagai berikut: Kontekstual, (2) partisipatori, (3) konstruktivistik, (4) kuantum, (5) tematik, (6) langsung, (7) integratif, (8) represif & produktif, (9) audiolingual, (10) kooperatif, dan (11) komunikatif.
2. Ada 3 gaya belajar yaitu gaya belajar: (1) Visual, (2) Auditori, dan (3) Kinestetik. Di samping itu ada konsep dominasi belahan otak kanan dan otak kiri yang juga mempengaruhi cara belajar seseorang. Orang yang dominan otak kanan (belajar secara global), sedangkan orang yang dominan otak kiri (belajar secara spesifik), dan ada juga orang yang seimbang dominasi kedua belahan otaknya (bisa belajar secara global ataupun secara spesifik).

3. Guru pembimbing diharapkan dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa asuhnya, sehingga ia dapat merancang pembelajaran inovatif (PAKEM) sesuai dengan gaya belajar yang disenangi siswa asuhnya.
4. Dalam proses pembelajaran, yaitu dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling sebaiknya guru pembimbing melaksanakan kombinasi dari ketiga gaya belajar tersebut.
5. Dalam satu kali layanan yang direncanakan guru pembimbing dapat memilih beberapa metode pembelajaran yang menarik bagi siswa asuh sesuai dengan konten/materi yang harus dikuasai dan tingkat perkembangannya.

### **TES FORMATIF**

1. Pada modul pengembangan pembelajaran inovatif (PAKEM) telah dikemukakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan berbagai layanan. Kemukakan minimal sepuluh pendekatan atau metode pembelajaran tersebut.
2. Kemukakan 3 gaya belajar yang biasanya dimiliki siswa asuh, jelaskan, dan beri contoh masing-masingnya.
3. Jelaskan kegunaan mengidentifikasi gaya belajar siswa asuh bagi Guru pembimbing.
4. Jelaskanlah kenapa dalam satu kali layanan yang direncanakan guru pembimbing dapat memilih beberapa metode pembelajaran yang menarik bagi siswa asuh sesuai dengan tingkat perkembangannya.

### **KUNCI JAWABAN TES FORMATIF**

1. 11 pendekatan atau metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan berbagai layanan pada modul pengembangan pembelajaran inovatif (PAKEM) adalah sebagai berikut ini.  
 (1) Kontekstual, (2) partisipatori, (3) konstruktivistik, (4) kuantum, (5) tematik, (6) langsung, (7) integratif, (8) represif & produktif, (9) audiolingual, (10) kooperatif, (11) komunikatif.
2. 3 gaya belajar (1) Visual adalah; belajar dengan melihat sesuatu, (2) Auditori adalah; belajar melalui mendengar sesuatu, dan (3) Kinestetik adalah; belajar melalui kegiatan fisik dan keterlibatan langsung. Misalnya dengan meminta siswa asuh membaca dan memvisualisasikannya, dia telah melihatnya. Meminta siswa asuh menyusun pertanyaan dan menjawabnya keras-keras, dia telah mendengarnya. Meminta siswa asuh menulis butir-butir penting suatu subjek pada kartu-kartu indeks dan menyusunnya dalam urutan yang logis, dia telah melakukannya secara fisik.
3. Guru pembimbing diharapkan dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa asuhnya, sehingga ia dapat merancang pembelajaran inovatif (PAKEM) sesuai dengan gaya belajar yang disenangi siswa asuhnya.

4 Dalam satu kali layanan yang direncanakan guru pembimbing dapat memilih beberapa metode pembelajaran yang menarik bagi siswa asuh sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pada modul pengembangan pembelajaran inovatif (PAKEM) telah dikemukakan berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan layanan. Dengan metode yang sesuai dan menarik, suasana yang nyaman, siswa asuh tidak bosan dan selalu menunggu layanan selanjutnya yang akan dilaksanakan oleh guru pembimbing.

## Penilaian Hasil Belajar dalam Pelaksanaan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pada modul Evaluasi Proses dan Hasil Belajar telah dijelaskan pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, model, langkah-langkah, dan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran. Modul tersebut juga dilengkapi dengan contoh-contoh dan latihan. Jika Ibu/Bapak telah mengikuti dan berlatih dengan bersungguh-sungguh tentu Ibu/Bapak telah memiliki kompetensi untuk hal tersebut. Di samping itu, sebagai guru pembimbing Ibu/Bapak perlu juga memahami penilaian khusus dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling. Sebagaimana diketahui bahwa hasil penilaian sangat diperlukan untuk mengambil keputusan dan untuk melaksanakan tindak lanjut.

Penilaian mempunyai berbagai fungsi, diantaranya fungsi: (1) Seleksi, yang bertujuan untuk menerima atau menolak calon peserta; (2) Penempatan, yang bertujuan untuk menempatkan seorang peserta pada kelompok yang sebaya atau setara; (3) Penentuan hasil belajar yang bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, atau untuk menentukan kelulusan; (4) Penilaian bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa; (5) Perbaikan proses pembelajaran (6) Data dasar, untuk perencanaan pengajaran perbaikan atau program pengayaan.

Pengolahan hasil aplikasi instrumentasi merupakan upaya untuk menentukan penilaian hasil belajar berdasarkan kepada hasil pengukuran atau pengujian terhadap penguasaan materi yang dipelajari. Berbagai cara dapat digunakan untuk melaksanakan pengukuran, tergantung pada materi yang cocok dengan *instrument* (alat ukur) yang digunakan.

Sebelum guru melaksanakan penilaian hasil belajar, yang penting dipastikan dahulu adalah apakah komponen kurikulum, materi pelajaran, media pendidikan dan metode pembelajaran telah diolah, dipersiapkan, dan dilaksanakan dengan tepat dan cermat. Sehubungan dengan penilaian hasil belajar in Walz (dalam Supriadi 1997: 68) mengemukakan sebagai berikut.

*Through assessment of basic learning style, use of time, learning/study habits, attitudes, and decision-making skills, counselors can identify areas for student improvement. How a student manages his/her learning is as important as how the curriculum is constructed. To focus solely on the curriculum and ignore the learner will negate much of what is desired.*

Melalui asesmen gaya belajar, penggunaan waktu, kebiasaan belajar, sikap, dan keterampilan mengambil keputusan, guru pembimbing dapat mengidentifikasi pengembangan hal-hal yang

diperlukan siswa asuh. Dalam pengembangan proses pembelajaran perlu diperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa asuh di samping kurikulum yang direncanakan untuk mereka.

Secara umum penilaian hasil dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling berorientasi pada *UCA* (Prayitno, 2004), yaitu:

1. *Understanding*, adalah pemahaman baru siswa asuh setelah mengikuti program pelayanan.
2. *Comfort*, adalah perasaan lega yang dirasakan siswa asuh setelah mengikuti program pelayanan.
3. *Action*, adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan siswa asuh setelah mengikuti program pelayanan.

Secara khusus, penilaian hasil dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling difokuskan pada penguasaan siswa asuh terhadap aspek-aspek materi yang telah dibahas. Hasil penilaian didokumentasikan, dianalisis, ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu dan perencanaan dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling selanjutnya.

Penilaian hasil pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Penilaian Segera (*laisseg*), adalah penilaian yang dilakukan segera setelah pemberian bantuan.

*Laisseg* biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat *UCA* siswa asuh segera setelah mengikuti pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling, sesuai dengan program yang diikutinya.

2. Penilaian Jangka Pendek (*lajipen*), adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan.

*Lajipen* biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat apakah *Action* yang direncanakan siswa asuh untuk dilakukan setelah mengikuti program pelayanan bimbingan dan konseling betul-betul sudah dilakukan. Hal ini mungkin dilaksanakan setelah tiga hari sampai seminggu pasca pelayanan diberikan kepadanya, tidak boleh terlalu lama.

3. Penilaian Jangka Panjang (*lajipang*), adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan.

*Lajipang* biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat apakah *Action* yang telah dilakukan siswa asuh setelah mengikuti program pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan

rencana dapat memberikan hasil yang positif terhadapnya. Dapat juga dilihat bagaimana keberlanjutannya (*sustainability*) pada masa datang.

#### Tahap-tahap penilaian pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling

- 1 Penilaian Segera (*laiseg*), adalah penilaian yang dilakukan segera setelah pemberian bantuan.
- 2 Penilaian Jangka Pendek (*laijapen*), adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan.
- 3 Penilaian Jangka Panjang (*laijapang*), adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan.

Hal penting lain yang perlu dilakukan dalam penilaian hasil belajar adalah agar penilaian itu betul-betul "*valid dan reliable*", sehingga tidak terjadi salah persepsi yang mungkin akan merugikan siswa asuh. Di samping melaksanakan penilaian hasil belajar (sebagai data dasar pelayanan), juga perlu dilanjutkan dengan analisis hasil penilaian yang akhirnya ditindaklanjuti dengan pengajaran perbaikan atau program pengayaan sebagai salah satu bentuk pelayanan guru terhadap siswa asuh. Hal ini sesuai dengan rincian tugas dan unsur yang dinilai dalam memberikan angka kredit guru (SKB Mendikbud dan Ka. BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 tahun 1993, tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya).

Dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling, adakalanya guru pembimbing juga melaksanakan penilaian proses. Penilaian proses dilakukan dengan memperhatikan hal-hal yang menarik terjadi dalam proses kegiatan. Misalnya siswa asuh tampak tidak bergairah dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang sedang diikutinya. Dengan demikian guru pembimbing dapat mengatasi situasi yang terjadi dengan berbagai kemungkinan yang sesuai. Kemungkinan juga terjadi, sebaliknya, guru pembimbing juga dapat memanfaatkan situasi untuk hal-hal yang dianggap lebih berguna bagi siswa asuh.

#### LATIHAN

1. Kemukakanlah minimal 3 fungsi penilaian dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling! Jelaskan masing-masingnya.



2. Lakukanlah suatu kegiatan yang diperkirakan dapat menimbulkan *UCA* kepada teman sejawat Ibu/Bapak. Kemudian lakukan penilaian *UCA* sesuai dengan yang telah direncanakan. Nilailah kembali, apakah Ibu/Bapak telah berhasil?
3. Buatlah contoh pada tahap-tahap penilaian pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling.

## **RANGKUMAN**

Guru pembimbing perlu memahami penilaian dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di samping penilaian hasil belajar yang sudah dikemukakan pada modul Evaluasi Proses dan Hasil Belajar. Sebagaimana diketahui bahwa hasil penilaian sangat diperlukan untuk mengambil keputusan dan untuk melaksanakan tindak lanjut.

Pengolahan hasil aplikasi instrumentasi merupakan upaya untuk menentukan penilaian hasil belajar berdasarkan kepada hasil pengukuran atau pengujian terhadap penguasaan materi yang dipelajari. Berbagai cara dapat digunakan untuk melaksanakan pengukuran, tergantung pada materi yang cocok dengan instrument (alat ukur) yang digunakan.

Secara umum penilaian hasil dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling berorientasi pada *UCA*, secara khusus, penilaian hasil dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling difokuskan pada penguasaan siswa asuh terhadap aspek-aspek materi yang telah dibahas. Hasil penilaian didokumentasikan, dianalisis, ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu, dan perencanaan dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling selanjutnya.

Penilaian hasil pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: Penilaian Segera (*laisseg*), Penilaian Jangka Pendek (*laijapen*), dan Penilaian Jangka Panjang (*laijapang*). Dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling, adakalanya guru pembimbing juga melaksanakan penilaian proses. Penilaian proses dilakukan dengan memperhatikan hal-hal yang menarik terjadi dalam proses kegiatan.

## **TES FORMATIF**

1. Kenapa penilaian hasil pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling juga diperlukan seperti penilaian hasil pembelajaran?
2. Kemukakan, dan jelaskan tiga orientasi penilaian hasil dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Jelaskanlah tiga tahap penilaian dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling.

## KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

1. Guru pembimbing perlu juga memahami penilaian dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling. Pada hakekatnya pelayanan bimbingan dan konseling adalah salah satu bentuk dari proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa hasil penilaian sangat diperlukan untuk mengambil keputusan dan untuk melaksanakan tindak lanjut yang akan dilakukan pada masa datang. Pengolahan hasil aplikasi instrumentasi merupakan salah satu upaya untuk menentukan penilaian hasil belajar berdasarkan kepada hasil pengukuran atau pengujian terhadap penguasaan materi yang dipelajari. Berbagai cara dapat digunakan untuk melaksanakan pengukuran, tergantung pada materi yang cocok dengan *instrument* (alat ukur) yang digunakan.
2. Secara umum penilaian hasil dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling berorientasi pada *UCA*, yaitu:
  - a. *Understanding*, adalah pemahaman baru siswa asuh setelah mengikuti program pelayanan.
  - b. *Comfort*, adalah perasaan lega yang dirasakan siswa asuh setelah mengikuti program pelayanan.
  - c. *Action*, adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan siswa asuh setelah mengikuti program pelayanan.
3. Penilaian hasil pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:
  - a. Penilaian Segera (*laiseg*), adalah penilaian yang dilakukan segera setelah pemberian bantuan. *Laiseg* biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat *UCA* siswa asuh segera setelah mengikuti pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling, sesuai dengan program yang diikutinya.
  - b. Penilaian Jangka Pendek (*lajipen*), adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan. *Lajipen* biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat apakah *Action* yang direncanakan siswa asuh untuk dilakukan setelah mengikuti program pelayanan bimbingan dan konseling betul-betul sudah dilakukan. Hal ini mungkin dilaksanakan setelah tiga hari sampai seminggu pasca pelayanan diberikan kepadanya, tidak boleh terlalu lama.
  - c. Penilaian Jangka Panjang (*lajipang*), adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan. *Lajipang* biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat apakah *Action* yang telah dilakukan siswa asuh setelah mengikuti program pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan rencana dapat memberikan hasil yang positif terhadapnya. Dapat juga dilihat bagaimana keberlanjutannya (*sustainability*) pada masa datang.

~~11/11/2009 - PICT~~  
11/Hd/2010 - PICU

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

#### Kegiatan Belajar 4

### RENCANA PELAKSANAAN PROGRAM (RPP) PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sebagaimana telah dikemukakan dalam pendahuluan, untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru pembimbing hendaklah menyusun rencana pelaksanaan program (RPP), melaksanakan program, mengevaluasi program, menganalisis hasil pelaksanaan program dan menindaklanjuti program pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, guru pembimbing harus memiliki berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Format kegiatan bimbingan dan konseling meliputi kegiatan individual, kelompok, klasikal, gabungan serta lapangan. Perencanaan kegiatan mengacu pada jenis-jenis layanan yang memuat unsur-unsur sasaran, substansi, pelaksanaan, waktu, tempat dan sarana. Kegiatan terprogram yang telah direncanakan dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.

#### 1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Penyusunan rencana pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling adalah merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh guru pembimbing dalam rangka membantu siswa asuh dalam mencapai perkembangannya.

Rencana pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dirasakan oleh siswa asuh dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perkembangan siswa secara optimal. Perencanaan dibuat untuk waktu tertentu guna memenuhi kebutuhan siswa asuh secara individual, kelompok dan atau klasikal. Berbagai kebutuhan siswa asuh dapat diketahui melalui penyelenggaraan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling (*need assessment*). Seperti menyelenggarakan kegiatan instrumentasi dengan menggunakan AUM Umum, AUM PTSDL, Sosiometri, Angket, Tes, Pedoman Observasi, atau berpedoman kepada laporan dan catatan guru serta orang tua, berkaitan dengan siswa asuh.

Dengan hasil aplikasi instrumentasi, diperoleh data yang dapat dihimpun dalam himpunan data. Berbagai data siswa asuh yang ada di dalam himpunan data dapat mengarahkan guru pembimbing untuk merencanakan program pelayanan bimbingan dan konseling yang perlu diikuti oleh siswa asuh.

Rencana pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling seyogyanya mendapat perhatian dari pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling yang terkait, maka rencana tersebut hendaklah terbuka bagi semua pihak yang berkepentingan. Perlunya penyusunan rencana pelaksanaan program juga harus dilihat sebagai suatu cara untuk menjelaskan dan memperlihatkan bahwa kegiatan konseling bukanlah kegiatan-kegiatan insidental tanpa rencana. Selanjutnya, dengan adanya rencana pelaksanaan program guru pembimbing akan mudah melakukan penilaian pelaksanaan program, berdasarkan penilaian tersebut segera dapat dilakukan tindakan perbaikan untuk kesempurnaan program di masa datang.

Program pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam bentuk format kegiatan individual dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, dan konsultasi. Format kegiatan kelompok dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Format kegiatan klasikal dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten. Format kegiatan lapangan dapat dilakukan untuk jenis layanan informasi, dan penguasaan konten.

Rencana pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dapat dibuat dalam bentuk (1) satuan layanan (satlan), (2) satuan pendukung (satkung) (3) program harian (proha), dan (4) satuan acara pembelajaran (SAP), sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud disini, adalah jenis layanan, format kegiatan, dan konten yang akan dikuasai/dibahas.

## **2. Bentuk-bentuk RPP Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Berikut dikemukakan bentuk-bentuk RPP Pelayanan Bimbingan dan Konseling.

- a. Rencana pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dibuat dalam bentuk satuan layanan (satlan), dengan format berikut.

**SATUAN LAYANAN\***  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik Permasalahan / bahasan : .....
- B. Bidang bimbingan : .....
- C. Jenis layanan : .....
- D. Fungsi layanan : .....
- E. Tujuan layanan / hasil yang ingin dicapai : .....
- F. Sasaran layanan<sup>1)</sup> : .....
- G. Uraian kegiatan dan materi layanan : .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- H. Metode : .....
- I. Tempat penyelenggaraan : .....
- J. Waktu : tanggal, : .....
- Catur wulan : .....
- K. Penyelenggara layanan<sup>2)</sup> : .....
- L. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan dan peranannya masing – masing : .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- M. Alat dan perlengkapan yang digunakan : .....
- .....
- .....
- .....
- .....

**N. Rencana penilaian dan tindak lanjut layanan :**

.....  
.....  
.....  
.....

**O. Keterkaitan layanan ini dengan layanan/kegiatan pendukung :**

.....  
.....  
.....

**P. Catatan khusus :**

.....  
.....  
.....

**Mengetahui :**

**Koordinator BK/ Kep. Sekolah**

....., .....200.....

**Perencana Layanan/  
Guru Pembimbing**

---

**\*)** Format ini digunakan untuk semua jenis layanan (yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, konseling perseorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok).

**1)** Siswa yang diberi layanan (dapat individual ataupun kelompok); nama dirahasiakan-cantumkan nomor kode siswa; kalau kelompok, sebutkan nama / nomor / kode kelompok dan jumlah anggotanya

**2)** Guru pembimbing – cantumkan nama

**b.** Rencana pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dibuat dalam bentuk satuan kegiatan pendukung (satkung), contoh berikut untuk salah satu kegiatan pendukung yaitu kegiatan konferensi kasus, dengan format berikut.

**SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG**

**KONFERENSI KASUS**

- A. Topik Permasalahan / bahasan :.....
- B. Bidang bimbingan :.....
- C. Jenis layanan : Konferensi kasus
- D. Fungsi layanan :.....
- E. Tujuan layanan / hasil yang ingin dicapai :.....
- F. Subyek yang mengalami masalah<sup>1)</sup>: .....
- G. Gambaran ringkas masalah :.....  
.....  
.....  
.....  
.....
- H. Tempat penyelenggaraan : .....
- I. Waktu : tanggal, :.....  
Catur wulan :.....
- J. Penyelenggara kegiatan<sup>2)</sup> : .....
- K. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan kegiatan dan peranannya masing –masing :  
.....  
.....  
.....  
.....
- L. Bahan dan keterangan yang dibawa dalam pertemuan :  
.....  
.....  
.....  
.....
- M. Penggunaan hasil pertemuan  
.....

.....  
.....  
.....

**N. Rencana penilaian dan tindak lanjut kegiatan :**

.....  
.....  
.....  
.....

**O. Keterkaitan layanan ini dengan layanan/kegiatan pendukung lain :**

.....  
.....  
.....  
.....

**P. Catatan khusus :**

.....  
.....  
.....  
.....

Mengetahui :  
Koordinator BK/ Kep. Sekolah

....., .....200....  
Perencana Layanan/  
Guru Pembimbing

.....

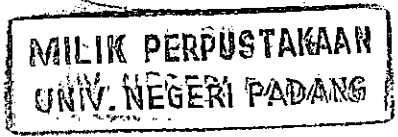
.....

- 1) Siswa yang masalahnya dibicarakan nama dirahasiakan-cantumkan nomor kode siswa
- 2) Guru pembimbing – cantumkan nama

**c. Rencana program harian (proha) pelayanan bimbingan dan konseling, dengan format berikut.**



**PROGRAM HARIAN  
PELAYANAN KONSELING**



SEKOLAH/MADRASAH : SMA PERMATA

Bulan : Juli 2008

KELAS : XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, X IPS 2

Minggu : IV(24-29 Juli 2008)

Guru Pembimbing: Intan

Tanggal/ waktu Jam pertemuan	Tujuan	Sasaran	Kegiatan layanan pendukung	Materi kajian	Metode/ strategi	Alat bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
24 Juli 2008 10.00–11.30 2 jam	Terhimpun nya data AUM Umum siswa asuh	Kelas XI IPA 1	Aplikasi Instrumenta si	Pengungkap an masalah umum	Ceramah Pembe-rian tugas	AUM umum Formal SLTA	Ruang kelas XI IPA 1	Guru Pembim- bing	Hasil langsung diolah melalui program komputer
24 Juli 2006 11.45–13.15 2 jam	Terbentuk nya ciri-ciri kelompok	Kelp.1/XI IPA 2 03,07,10 ,11, 12,24	Layanan bimbingan kelompok	Memasuki tahun ajaran baru	Pemanfa- atan dinamika kelompok	KTSP kelas XI SMA dan buku wajib	Ruang perpusta- kaan sekolah	Guru Pemb. dan Wali Kelas XI IPA 2	Layanan kelompok pertama
26 Juli 2008 10.00–11.30 2 jam	Siswa asuh dapat memilih Jurusan yang ada di SMA	Kelas XI IPA 1	Layanan Informasi	Penjurusan bagi siswa SMA	Pemutaran film Diskusi Refleksi	Film tentang kegiatan di berbagai Laboratoriu m	Ruang kelas XI IPA 1	Guru Pembim- bing	Layanan pertama secara klasikal
27 Juli 2008 15.00–17.00 2 jam	Terentaskan masalah siswa asuh	Kelas XI IPS 1 28, 33	Layanan konseling perorangan )	Sesuai dengan masalah/ kebutuhan	Pengelolaan informasi		Ruang Konse- ling	Guru Pembim- bing	Dilaksanakan secara bergantian
28 Juli 2008 11.45–13.15 2 jam	Terhimpun nya data AUM Umum siswa asuh	Kelas XI IPS 2	Aplikasi instrumenta si	Pengungkap an masalah umum	Ceramah Pembe-rian tugas	AUM umum Format SLTA	Ruang kelas XI IPS 2	Guru Pembim- bing	Hasil langsung diolah melalui program komputer.

\*) Sudah ada perjanjian terlebih dahulu dan materi layanan dikemukakan pada awal layanan

Mengetahui :

Koordinator BK/ Kep. Sekolah

....., .....200....

Perencana Layanan/

Guru Pembimbing

Intan, S.Pd.

1) Siswa yang masalahnya dibicarakan nama dirahasiakan-cantumkan nomor kode siswa

2) Guru pembimbing – cantumkan nama

d. Rencana pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dibuat dalam bentuk satuan acara pembelajaran (SAP), dengan format berikut.

## SATUAN ACARA PEMBELAJARAN

- KELAS/SEMESTER : X/1
- JENIS LAYANAN : PENGUASAAN KONTEN
- TOPIK : PENULISAN KARYA ILMIAH
- ALOKASI WAKTU : 4 x 45 menit
- STANDAR KOMPETENSI : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana
- KOMPETENSI DASAR : Menulis karya ilmiah sederhana dengan menggunakan berbagai sumber
- INDIKATOR : Siswa asuh mampu:
1. menentukan sistematika karya ilmiah
  2. memilih kutipan yang sesuai dengan karya ilmiah
  3. menuliskan kutipan dalam karya ilmiah
  4. menuliskan rujukan dalam daftar pustaka
  5. menulis karya ilmiah sederhana dengan memakai berbagai sumber
  6. menilai karya ilmiah sesuai dengan pedoman penilaian karya ilmiah sederhana
  7. menyunting karya ilmiah sederhana

### A. Tujuan Pembelajaran

Siswa asuh dapat menulis karya ilmiah sederhana dengan menggunakan berbagai sumber

### B. Materi Pembelajaran

#### Penulisan Karya Ilmiah Sederhana

1. Sistematika karya ilmiah
2. Cara memilih kutipan yang sesuai dengan karya ilmiah
3. Penulisan kutipan dalam karya ilmiah
4. Penulisan rujukan dalam daftar pustaka
5. Praktek menulis karya ilmiah sederhana dengan memakai berbagai sumber
6. Penilaian karya ilmiah sesuai dengan pedoman penilaian karya ilmiah sederhana
7. Penyuntingan karya ilmiah sederhana

### C. Pendekatan/Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Inkuiri
3. Diskusi
4. Kooperatif
5. Tanya jawab
6. Konstruktif
7. Pemberian tugas
8. Telaah silang
9. Refleksi

### D. Langkah-langkah

#### Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal	Kegiatan Siswa Asuh	Kegiatan Guru Pembimbing
10 menit	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendengarkan cerita guru pembimbing</li><li>2. Membaca karya ilmiah yang telah disediakan</li><li>3. Menyebutkan target pembelajaran</li><li>4. Menjelaskan aturan yang perlu diikuti</li><li>5. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menceritakan suasana/kejadian tentang siswa yang beruntung karena ia dapat menulis karya ilmiah dengan baik</li><li>2. Menyediakan berbagai karya ilmiah karya ilmiah</li><li>3. Menjelaskan target pembelajaran</li><li>4. Menegaskan aturan yang perlu diikuti</li><li>5. Menjawab pertanyaan</li></ol>
Kegiatan Inti 70 menit	<ol style="list-style-type: none"><li>6. Mengatur tempat duduk dalam kelompok dan belajar dalam kelompok</li><li>7. Mempelajari sistematika karya ilmiah</li><li>8. Menentukan sistematika karya ilmiah</li><li>9. Mengurutkan kartu sesuai dengan sistematika karya ilmiah</li><li>10. Menempelkan kartu yang telah disusun dalam kelompok ke papan tulis</li><li>11. Mengidentifikasi kutipan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>6. Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang</li><li>7. Membagikan kartu sistematika karya ilmiah</li><li>8. Membimbing siswa asuh dalam belajar</li><li>9. Menunjukkan kartu sistematika karya ilmiah yang telah disusun dengan benar dalam kelompok</li><li>10. Menjelaskan cara mengidentifikasi kutipan dalam karya</li></ol>

	12. Menuliskan kutipan pada karya ilmiah 13. Menuliskan daftar pustaka 14. Mendiskusikan topik yang akan diangkat sebagai karya ilmiah mereka	ilmiah 11. Menjelaskan cara menuliskan kutipan 12. Menjelaskan cara menuliskan daftar pustaka 13. Membimbing siswa sedang berdiskusi
	15. Menyusun kerangka tulisan dan sistematika karya ilmiah 16. Mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penulisan karya ilmiah 17. Membantu guru pembimbing menyusun pedoman penilaian untuk menilai karya ilmiah sederhana	14. Mengobservasi kegiatan siswa asuh  15. Menyusun pedoman penilaian untuk menilai karya ilmiah sederhana
<b>KEGIATAN AKHIR</b>  10 MENIT	18. Melakukan refleksi 19. Menerima tugas untuk membuat karya ilmiah	16. Membantu siswa asuh melakukan refleksi 17. Memberikan tugas untuk membuat karya ilmiah untuk siswa asuh

#### Pertemuan Kedua

KEGIATAN AWAL	Kegiatan Siswa Asuh	Kegiatan Guru Pembimbing
5 MENIT	1. Mengeluarkan karya ilmiah yang telah ditulis di rumah 2. Menanyakan berbagai hal yang dirasa perlu dalam penulisan karya ilmiah	1. Meminta siswa asuh untuk mengeluarkan karya ilmiah yang telah ditulis di rumah 2. Mendiskusikan berbagai hal yang dirasa perlu dalam penulisan karya ilmiah
<b>KEGIATAN INTI</b>  70 MENIT	1. Melakukan telaah silang terhadap karya ilmiah yang dibuat temannya di rumah dengan menggunakan pedoman penilaian 2. Mendiskusikan karya ilmiah yang telah ditelaah dengan temannya 3. Memperbaiki karya ilmiah yang telah didiskusikan setelah ditelaah oleh temannya 4. Memilih 3 karya ilmiah terbaik 5. Memajang 3 karya ilmiah terbaik	1. Membimbing siswa asuh yang sedang bekerja  2. Membimbing siswa asuh dalam memilih 3 karya ilmiah terbaik 3. Memberi penghargaan untuk 3 penulis karya ilmiah terbaik

Kegiatan Akhir	Kegiatan Siswa	Kegiatan Guru
15 menit	1. Merefleksi hasil karya ilmiahnya 2. Membaca doa	1. Membimbing siswa merefleksi hasil karya ilmiahnya 2. menutup kegiatan (berdoa)

#### E. Sumber Belajar/ Media Pembelajaran

1. Beberapa Karya Ilmiah 2. Buku-buku Referensi/ Rujukan (sesuai dengan topik yang dipilih) 3. Buku Penulisan Karya Ilmiah 4. Kartu-kartu sistematika karya ilmiah (10 set dengan berbagai warna) 5. Isolasi band 6. Gunting ..... 7. Kertas folio bergaris (untuk membuat pedoman penilaian) 8. Kertas Koran (untuk menulis dalam diskusi) 9. Spidol (4 warna) 10. Chart tentang sistematika karya ilmiah 11. Chart tentang cara menulis kutipan langsung 12. Chart tentang cara menulis kutipan tidak langsung 13. Chart tentang cara menulis daftar pustaka 14. Piagam penghargaan untuk 3 orang
--

#### F. Penilaian

1. Teknik	: Pemberian Tugas
2. Bentuk Instrumen	: Penulisan karya ilmiah sederhana
3. Soal	: Sebagai berikut ini.

1) Tulislah sistematika yang akan kamu gunakan untuk karya tulismu!

Pedoman Penskoran:

Kegiatan	Skor
1. Sistematika /urut: Judul, pendahuluan, isi, penutup, daftar pustaka	3
2. Sistematika tidak lengkap tapi urut	2
3. Sistematika tidak lengkap dan tidak urut	1
4. Siswa tidak menulis apa-apa	0
Jumlah Maksimum	3

2) Tulislah kalimat kutipan dari buku referensi yang merujuk pada catatan pustaka dan daftar pustaka untuk karya tulis sederhana!

Kegiatan	Skor
1. Penulisan catatan pustaka benar	1
2. Penulisan daftar pustaka benar untuk tiap rujukan	1
3. Penyusunan daftar pustaka dan pengurutannya benar.	1
4. Catatan pustaka sesuai dengan daftar pustaka	1
Jumlah Maksimum	4

3) Kembangkan kerangka tulisanmu menjadi sebuah karya ilmiah sederhana!

Pedoman penilaian karya ilmiah sederhana

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

No	Aspek	Deskriptor	Skor	Skor maksimum
1	Kelengkapan isi	Isi asli dan lengkap (sesuai dengan kerangka)	3	3
		• Isi asli dan tidak lengkap	2	
		• Isi tidak asli tetapi lengkap	1	
		• Isi tidak asli dan tidak lengkap	0	
2	Sistematika	Urut-urutan sesuai	1	1
		• Urut-urutan tidak sesuai	0	
3	Kebakuan bahasa (kalimat, alinea, dan pilihan kata)	• Bahasa baku	3	3
		• Bahasa kurang baku	2	
		• Bahasa tidak baku	1	
4	Penggunaan ejaan dan tanda baca	• Tidak ada kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	3	3
		• Terdapat sedikit kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	2	
		• Sebagian besar penulisan ejaan dan tanda baca salah	1	
		• Penggunaan ejaan dan tanda baca salah semua	0	
Jumlah Skor Maksimum				10

- 4) Suntinglah tulisanmu berdasarkan hasil penilaian temanmu, guru, dan berdasarkan pendapatmu! Gunakan "Pedoman Penyuntingan" berikut.

No	Aspek	Deskriptor	Jumlah yang Dibetulkan	Skor
1	Ejaan	Pembetulan ejaan	Semua kesalahan dibetulkan/tidak ada kesalahan.	2
			Sebagian kesalahan dibetulkan	1
			Kesalahan tidak Dibetulkan	0
2	Pilihan kata	Pembetulan pilihan Kata	Semua kesalahan dibetulkan/ tidak adakesalahan	2
			Sebagian kesalahan dibetulkan	1
			Kesalahan tidak dibetulkan	0
3	Kalimat	Pembetulan kalimat	Semua kesalahan dibetulkan/ tidak adakesalahan	2
			Sebagian kesalahan dibetulkan	1
			Kesalahan tidak dibetulkan	0
		Skor		6

Skor maksimal:

No 1) = 3

No 2) = 4

No 3) = 10

No 4) = 6

Jumlah = 23



Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

Nilai akhir = Perolehan Skor/ Skor Maksimum (23) x Skor Ideal (100)

Mengetahui,

Kepala Sekolah

.....  
Guru Pembimbing  
.....

NIP

NIP

Dari keempat bentuk RPP seperti yang telah dikemukakan terdahulu, guru pembimbing dapat menyesuaikan dengan kebutuhan di sekolahnya, atau dapat membuat kombinasi lain yang lebih cocok sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Dari keterangan dan contoh-contoh terdahulu, dapat disimpulkan bahwa RPP pelayanan bimbingan dan konseling dapat dibuat dalam bentuk; (1) satuan layanan (satlan), (2) satuan kegiatan pendukung (satkung), (3) program harian (proha), dan (4) satuan acara pembelajaran (SAP).

## LATIHAN

1. Berbagai data siswa asuh yang ada di dalam himpunan data dapat mengarahkan guru pembimbing untuk merencanakan program pelayanan bimbingan dan konseling yang perlu diikuti oleh siswa asuh. Jelaskanlah pernyataan ini dengan contoh kasus.

2. Pelajarilah hasil aplikasi instrumentasi dalam himpunan data. Diskusikan dengan sejawat ibu/bapak, program apakah yang sebaiknya direncanakan untuk siswa asuh sesuai dengan kondisi yang sedang dialaminya?
3. Rencanakanlah materi program pelayanan bimbingan dan konseling yang seyogyanya mendapat perhatian dari hasil analisis himpunan data, kemudian diskusikan dengan fasilitator Ibu/Bapak.
4. Program pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dalam bentuk format kegiatan individual, kelompok, klasikal, dan lapangan. Jelaskanlah untuk jenis layanan apa saja masing-masing format itu dapat diberlakukan?
5. Berdasarkan materi program yang direncanakan pada nomor 3 terdahulu, pilihlah rencana pelaksanaan program (RPP) pelayanan bimbingan dan konseling dalam bentuk (1) satuan layanan (satlan), (2) satuan pendukung (satkung) (3) program harian (proha), atau (4) satuan acara pembelajaran (SAP), sesuai dengan kebutuhan. Bentuk manakah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan Ibu/Bapak? Kenapa demikian?

## INGKUMAN

Rencana pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling diawali dengan kegiatan instrumentasi, seperti menggunakan AUM Umum, AUM PTSDL, Sosiometri, Angket, Tes, Pedoman Observasi, atau berpedoman kepada laporan dan catatan guru serta orang tua, berkaitan dengan siswa asuh.

Dengan hasil aplikasi instrumentasi, diperoleh data yang dapat dihimpun dalam himpunan data. Berbagai data siswa asuh yang ada di dalam himpunan data dapat mengarahkan guru pembimbing untuk merencanakan program pelayanan bimbingan dan konseling yang perlu diikuti oleh siswa asuh. Hasil aplikasi instrumentasi dianalisis, untuk memperoleh kebutuhan siswa asuh. Rencana pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dirasakan oleh siswa asuh.

Contoh: Dari hasil Sosiometri diperoleh data beberapa siswa asuh tidak dipilih oleh teman sekelasnya untuk belajar bersama. Data ini dapat mengarahkan guru pembimbing untuk merencanakan program pelayanan bimbingan dan konseling bidang pengembangan kehidupan sosial, dengan jenis layanan bimbingan kelompok, dalam bentuk format kelompok yang perlu diikuti oleh siswa asuh.

Format kegiatan individual dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, dan konsultasi. Format kegiatan kelompok dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan

konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Format kegiatan klasikal dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten. Format kegiatan lapangan dapat dilakukan untuk jenis layanan informasi, dan penguasaan konten.

Rencana pelaksanaan program (RPP) pelayanan bimbingan dan konseling dapat dibuat dalam bentuk (1) satuan layanan (satlan), (2) satuan pendukung (satkung) (3) program harian (proha) (4) satuan cara pembelajaran (SAP).

## FORMATIF

Sebutkanlah cara-cara yang dapat dilakukan guru pembimbing untuk mendapatkan himpunan data. Jelaskan dengan contoh.

Bagaimana cara guru pembimbing menggunakan berbagai data siswa asuh yang ada di dalam himpunan data?

Berbagai data siswa asuh yang ada di dalam himpunan data dapat mengarahkan guru pembimbing untuk merencanakan program pelayanan bimbingan dan konseling yang perlu diikuti oleh siswa asuh. Berilah contoh sesuai dengan himpunan data yang saudara miliki.

Sebutkanlah, jenis layanan apa saja yang cocok untuk format individual, kelompok, klasikal, dan lapangan?

Sebutkan 4 bentuk rencana pelaksanaan program (RPP) pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat dikembangkan guru pembimbing.

## SOAL JAWABAN TES FORMATIF

Himpunan data dapat dapat diketahui melalui penyelenggaraan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling (*need assessment*). Seperti menyelenggarakan kegiatan instrumentasi dengan menggunakan AUM Umum, AUM PTSDL, Sosiometri, Angket, Tes, Pedoman Observasi, atau berpedoman kepada laporan dan catatan guru serta orang tua, berkaitan dengan siswa asuh.

Rencana pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dirasakan oleh siswa asuh melalui kegiatan instrumentasi dengan menggunakan AUM Umum, AUM PTSDL, Sosiometri, Angket, Tes, Pedoman Observasi, atau berpedoman kepada laporan dan catatan guru serta orang tua, berkaitan dengan siswa asuh.

Contoh: Dari hasil Sosiometri diperoleh data beberapa siswa asuh tidak dipilih oleh teman sekelasnya untuk belajar bersama. Data ini dapat mengarahkan guru pembimbing untuk merencanakan program

nan bimbingan dan konseling bidang pengembangan kehidupan sosial, dengan jenis layanan gan kelompok, dalam bentuk format kelompok yang perlu diikuti oleh siswa asuh.

t kegiatan individual dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan uran, penguasaan konten, konseling perorangan, dan konsultasi. Format kegiatan kelompok dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan , bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Format kegiatan klasikal dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan . Format kegiatan lapangan dapat dilakukan untuk jenis layanan informasi, dan penguasaan

ia pelaksanaan program (RPP) pelayanan bimbingan dan konseling dapat dibuat dalam bentuk an layanan (satlan), (2) satuan pendukung (satkung) (3) program harian (proha) (4) satuan pembelajaran (SAP).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif PAKEM*. Bahan Pendidikan dan Latihan Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Padang: Pengelola Sertifikasi Guru dalam Jabatan Rayon UNP.
- BSNP dan PUSKUR. 2006. *Panduan Pengembangan Diri. Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Puskur.
- Depdiknas. 2007. *Pengembangan Silabus: Sosialisasi KTSP*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Imam Sodikun dan Syahron Lubis. 2007. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Bahan Pendidikan dan Latihan Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Padang: Pengelola Sertifikasi Guru dalam Jabatan Rayon UNP.
- Indrati Kusumaningrum. *Media Pembelajaran*. Bahan Pendidikan dan Latihan Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Padang: Pengelola Sertifikasi Guru dalam Jabatan Rayon UNP.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling: Layanan L1-L9*. Padang: Jur. BK FIP UNP.
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah: Buku III, Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA.
- Syahron Lubis. 2007. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Bahan Pendidikan dan Latihan Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Padang: Pengelola Sertifikasi Guru dalam Jabatan Rayon UNP.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG